



Mengasah Potensi Melalui Kegiatan Olimpiade Anak Hebat

Sharpening Potential Through Great Children's Olympiad Activities

Dewi Sekar Arum^{1*}, Maytita Tri Hardiyanti², Muhammad Nabil Akmal³, Didit Darmawan⁴,
Busro Muhammad Al Mursyidi⁵, Rahayu Mardikaningsih⁶, Derisma Vita Noviyanti⁷,
Febriarsita Eka Sasmita⁸

¹⁻⁸ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
sekararum0923@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: sekararum0923@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 15, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 15, 2024;

Published: Oktober 17, 2024;

Keywords: Potential; Olympics; and Great Kids

Abstract: This article examines the value of children's involvement in the Great Children's Olympics as a means to develop their potential. Through entertaining and educational competitions, the Olympics aims to improve children's social, cognitive and motor skills. Through the use of a PAR approach, the researcher was able to gain first-hand insight into the needs and development of the children during the Olympics, as well as actively engage participants in the research process and provide opportunities for them to contribute to the development of this activity. By using this technique, the researcher was able to adapt the program in real time in response to feedback from participants and observers, making the program more inclusive and sensitive to the needs of each individual. The PAR method was used in the Great Kids Olympics, and the results are highlighted in this article. The results showed that the children who participated in this activity not only significantly improved their intelligence, social skills, and self-confidence, but also developed a sense of responsibility and cooperation. The research also emphasizes the importance of involving parents, teachers and facilitators among other stakeholders in creating activities that can maximize children's potential. The article argues that by using a PAR approach in activities such as the Great Children's Olympics, children's potential can be developed holistically and more meaningful and sustainable learning can be facilitated.

Abstrak

Artikel ini mengkaji nilai keterlibatan anak-anak dalam Olimpiade Anak Hebat sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mereka. Melalui kompetisi yang menghibur dan mendidik, Olimpiade Anak Hebat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial, kognitif, dan motorik anak. Melalui penggunaan pendekatan PAR, peneliti dapat memperoleh wawasan langsung mengenai kebutuhan dan perkembangan anak selama olimpiade berlangsung, serta secara aktif melibatkan peserta dalam proses penelitian dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan kegiatan ini. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengadaptasi program secara real time dalam menanggapi umpan balik dari peserta dan pengamat, sehingga program menjadi lebih inklusif dan peka terhadap kebutuhan setiap individu. Metode PAR digunakan dalam Olimpiade Anak-Anak Hebat, dan hasilnya disorot dalam artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya secara signifikan meningkatkan kecerdasan, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri mereka, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Penelitian ini juga menekankan pentingnya melibatkan orang tua, guru, dan fasilitator di antara para pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan kegiatan yang dapat memaksimalkan potensi anak. Artikel ini menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAR dalam kegiatan seperti Olimpiade Anak Hebat, potensi anak dapat dikembangkan secara holistik dan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan dapat difasilitasi.

Kata Kunci: Potensi; Olimpiade; dan Anak Hebat

1. PENDAHULUAN

Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) adalah saat yang tepat untuk merenungkan kembali nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan. Perayaan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bersatu dan menunjukkan rasa cinta tanah air mereka. Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) menjadi momen penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperkuat nasionalisme dan mengenang perjuangan para pahlawan. Dalam rangka HUT RI ke-79, Tim Universitas Sunan Giri Surabaya berinisiatif menyelenggarakan Olimpiade Anak Hebat tingkat SD/MI se-Kecamatan Waru sebagai bagian dari upaya mengasah potensi generasi muda. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai peringatan simbolis, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik siswa (Papalia & Feldman, 2017). Melalui partisipasi dalam olimpiade ini, diharapkan anak-anak dapat belajar berkompetisi dengan sehat dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan semangat HUT RI, generasi muda diharapkan akan tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan generasi muda. Kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, seperti olimpiade, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Pendidikan tingkat dasar dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan olimpiade. Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget, usia siswa SD dan MI adalah masa yang krusial untuk mengasah kemampuan kognitif mereka, terutama dalam hal berpikir logis dan menyelesaikan masalah (Dweck, 2006). Kegiatan olimpiade yang kompetitif seperti ini dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Dewantara, 1962). Dengan demikian, olimpiade tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri dan semangat berkompetisi yang sehat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga untuk membentuk karakter dan jati diri bangsa. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kebangsaan. Olimpiade yang dilaksanakan untuk memperingati HUT RI memiliki nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada siswa. Dengan mengikuti kegiatan yang bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan, siswa diharapkan dapat memahami makna perjuangan dan semangat

kebangsaan (Jamil *et al.*, 2023). Melalui partisipasi dalam acara yang merayakan hari kemerdekaan, diharapkan siswa dapat lebih memahami arti perjuangan dan semangat kebangsaan (Maghfiroh *et al.*, 2024). Dengan terlibat dalam kegiatan yang bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan, siswa diharapkan mampu menangkap makna perjuangan serta menghayati semangat kebangsaan (Nisa *et al.*, 2023). Siswa diharapkan dapat menginternalisasi makna perjuangan dan semangat kebangsaan melalui keikutsertaan mereka dalam acara yang diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan (Sari *et al.*, 2024). Ini penting dalam pembentukan karakter siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yang baik adalah yang dapat menanamkan budi pekerti dan semangat nasionalisme (Dewantara, 1962). Kegiatan seperti ini, siswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap bangsa.

Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kuat. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan karakter siswa adalah melalui kegiatan yang melibatkan kompetisi, di mana mereka dapat belajar nilai-nilai penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Para siswa melalui kegiatan ini diperkenalkan adanya kompetisi yang sehat melalui nilai sportivitas, kerja sama, dan menghargai usaha orang lain. Kompetisi yang sehat merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk menghargai proses dan hasil, baik yang dicapai sendiri maupun oleh orang lain (Asih & El-Yunusi, 2024). Dalam pendidikan karakter, kompetisi yang sehat menjadi aspek krusial yang mengajarkan siswa untuk menghargai baik usaha maupun pencapaian, baik dari diri sendiri maupun orang lain (Badriyah *et al.*, 2021). Elemen penting dalam pendidikan karakter adalah kompetisi yang sehat, yang mengajarkan siswa untuk menghormati proses dan hasil yang diraih oleh diri mereka sendiri dan juga oleh rekan-rekan mereka (Ghozali, 2020). Kompetisi yang sehat memainkan peran fundamental dalam pengembangan karakter siswa, di mana mereka belajar untuk menghargai baik perjalanan maupun pencapaian yang dilakukan oleh diri mereka sendiri dan orang lain (Masnawati *et al.*, 2023). Dalam konteks pendidikan karakter, adanya kompetisi yang sehat sangat penting, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai setiap usaha dan hasil, baik yang mereka capai maupun yang dicapai oleh orang lain (Mudayanah & El-Yunusi, 2024). Ryan dan Deci (2000) dalam teori self-determination menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mendorong siswa untuk berprestasi tanpa merasa terbebani oleh tekanan eksternal. Dengan demikian, siswa

dapat belajar untuk menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, pengalaman ini juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas.

Kecamatan Waru memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. Dengan jumlah penduduk yang tinggi dan beragam, ada banyak kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Kecamatan Waru berpotensi memiliki generasi muda yang berkualitas dengan tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi. Namun, tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan masih menjadi isu yang perlu diatasi. Melalui Olimpiade Anak Hebat ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara sekolah-sekolah di Kecamatan Waru, sehingga kualitas pendidikan dapat lebih merata dan potensi siswa dapat tergali secara optimal. Selain menjadi ajang kompetisi, olimpiade ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi para pendidik. Hasil dari kompetisi ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran, sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan dalam metode pengajaran mereka (Masfufah *et al.*, 2022). Kompetisi ini dapat memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam berbagai disiplin ilmu, memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka (Noviyanti *et al.*, 2024). Dengan hasil dari kompetisi ini, guru dapat memperoleh pemahaman mengenai kemampuan siswa di berbagai mata pelajaran, yang dapat membantu mereka dalam merefleksikan dan memperbaiki cara pengajaran yang diterapkan (Putra *et al.*, 2024). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah-sekolah di Kecamatan Waru berjalan dengan baik dan efektif (Bloom, 1984). Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan kegiatan seperti olimpiade ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Upaya ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak-anak di Kecamatan Waru.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat menjadi salah satu fokus utama bagi institusi pendidikan tinggi. Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial sangat penting untuk menjembatani gap antara teori dan praktik. Tim Universitas Sunan Giri Surabaya bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pelaksanaan program di lapangan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut (Wulandari *et al.*, 2023). Pengalaman ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, sekaligus memberikan manfaat langsung bagi

masyarakat (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, inisiatif ini dapat menjadi model kolaborasi yang efektif antara universitas dan masyarakat demi kemajuan bersama.

Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) merupakan momen penting untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Dalam konteks ini, kegiatan yang melibatkan generasi muda sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Olimpiade Anak Hebat tingkat SD/MI se-Kecamatan Waru dalam rangka HUT RI Ke-79 diharapkan dapat mengasah potensi siswa, memperkuat semangat nasionalisme, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat diharapkan untuk mendukung suksesnya kegiatan ini. Dengan kolaborasi yang solid, diharapkan acara ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi semua peserta. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan siswa tetapi juga mempererat hubungan antarwarga di Kecamatan Waru.

2. METODE

Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang inklusif dan partisipatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Metode pendekatan yang digunakan yakni didasarkan pada metodologi *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan kerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan melibatkan peneliti, pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Dalam hal ini, pendekatan PAR bertujuan untuk melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan. Melalui olimpiade, anak-anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran partisipatif selain berkompetisi. Siswa memiliki kesempatan untuk merencanakan, menilai, dan memikirkan kembali pengalaman pendidikan mereka sendiri. Hal ini membantu anak-anak memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan kreatif mereka. Selain itu, model PAR juga melibatkan masyarakat dan orang tua sebagai mitra penting dalam proses pendidikan. Mereka dipersilakan untuk mengambil bagian dalam perencanaan dan pelaksanaan olimpiade dengan menawarkan bantuan dan masukan tentang pertumbuhan anak-anak. Pendekatan ini menjamin bahwa pembelajaran bersifat komprehensif dan sesuai dengan lingkungan sosial anak-anak dengan melibatkan semua pihak yang relevan. Dengan menggunakan strategi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan "Mengasah Potensi Melalui Olimpiade Anak Hebat" dilaksanakan melalui tahap sosialisasi yang dimulai dari sekolah-sekolah dasar di kecamatan setempat. Sosialisasi ini bertujuan

untuk memberikan pencerahan kepada orang tua, anak, dan pihak sekolah mengenai tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan Olimpiade Anak Hebat. Panitia mengundang perwakilan dari setiap sekolah untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ini dan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan sukses dan memberikan dampak positif bagi semua peserta. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang mengutamakan kolaborasi dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Waru, pelaksanaan olimpiade ini dirancang untuk mengasah keterampilan dan potensi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung serta memotivasi siswa untuk berprestasi. Pelaksanaan olimpiade berlangsung selama dua hari pada hari Jumat, 23 Agustus, dan Minggu, 25 Agustus, adalah langkah selanjutnya. Kegiatan hari pertama berpusat pada persiapan kompetisi pendahuluan untuk anak-anak di berbagai bidang dan tingkat keterampilan, termasuk sains, matematika, seni, dan bahasa Indonesia. Dalam lingkungan yang mendukung namun tetap kompetitif, para siswa yang ikut serta dalam turnamen ini akan berusaha menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga, tetapi juga mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, pengalaman ini akan membekali mereka dengan kepercayaan diri yang lebih untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan ini merupakan puncak dari rangkaian Olimpiade Anak Hebat yang telah berlangsung selama dua hari. Dengan semangat kompetisi yang tinggi, acara ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para siswa. Babak final dan upacara penutupan dijadwalkan pada hari Minggu, 25 Agustus, hari kedua acara. Untuk menentukan pemenang di setiap kategori, siswa-siswa terbaik dari babak pertama akan berpartisipasi dalam babak final pada hari ini. Setelah kompetisi selesai, acara akan ditutup dengan pengumuman pemenang dan pemberian hadiah kepada mereka yang berhasil menunjukkan kemampuan terbaiknya. Selain membantu anak-anak meningkatkan kemampuan akademis mereka, kegiatan ini juga menanamkan rasa kerja sama tim dan sportivitas. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi dan berkontribusi positif di lingkungan mereka. Dengan demikian, semangat Olimpiade dapat terus hidup dan menginspirasi generasi mendatang.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Olimpiade Anak Hebat yang diselenggarakan oleh Tim UNSURI di Universitas Sunan Giri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengasah kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di antara mereka. Kegiatan Olimpiade Anak Hebat yang diselenggarakan oleh Tim UNSURI di Universitas Sunan Giri, dengan peserta dari siswa kelas 5 dan 6 SD, telah menghasilkan peningkatan pemahaman akademik pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran IPA, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti siklus air, rantai makanan, dan hukum-hukum fisika. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang lebih tinggi pada soal-soal berbasis konsep setelah mengikuti kegiatan olimpiade. Di mata pelajaran IPS, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar seperti sejarah nasional, geografi, dan nilai-nilai sosial budaya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan memahami bacaan, analisis teks, dan keterampilan menulis. Partisipasi dalam kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa, mendorong mereka untuk lebih berprestasi di sekolah dan lebih bersemangat dalam proses belajar. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk masa depan mereka. Dengan demikian, kegiatan Olimpiade Anak Hebat dapat dijadikan sebagai model untuk program-program pendidikan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Pelaksanaan Olimpiade Anak Hebat

Kegiatan ini memiliki dampak positif yang luas bagi semua pihak yang terlibat. Melalui olimpiade, tidak hanya siswa yang merasakan manfaat, tetapi juga institusi pendidikan dan komunitas yang lebih luas. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh para peserta, tetapi juga oleh Universitas Sunan Giri dan Tim UNSURI. Bagi para siswa

peserta olimpiade, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi akademik mereka serta belajar menghadapi tekanan dalam kompetisi secara sehat (Masfufah *et al.*, 2022). Untuk para siswa yang mengikuti olimpiade, kegiatan ini menjadi peluang untuk menggali dan meningkatkan kemampuan akademis mereka, sekaligus belajar bagaimana mengatasi tekanan dalam kompetisi dengan cara yang positif (Ya'lu *et al.*, 2024). Universitas Sunan Giri mendapatkan keuntungan dari peningkatan reputasi sebagai institusi yang mendukung pengembangan pendidikan di komunitas lokal dan membangun hubungan erat dengan masyarakat. Sementara itu, tim UNSURI mendapatkan pengalaman berharga dalam merancang dan mengelola kegiatan pendidikan, serta mengasah keterampilan manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan, yang juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Tim UNSURI memperoleh pengalaman berharga dalam merancang dan mengelola kegiatan pendidikan, yang sekaligus mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan, serta memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka (Wulandari *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik dan mempererat hubungan antara universitas, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan seperti ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Pentingnya evaluasi yang menyeluruh dalam pendidikan dapat dilihat melalui metode yang digunakan dalam olimpiade ini. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis siswa. Dalam konteks ini, peserta tidak hanya diuji pada pemahaman dasar terhadap materi, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menganalisis, membedakan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Penggunaan soal pilihan ganda dalam olimpiade ini memberikan beberapa keuntungan signifikan. Penilaian yang komprehensif ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa depan.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penting untuk menerapkan metode evaluasi yang efektif dan efisien. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah format soal pilihan ganda, yang memiliki sejumlah keunggulan dalam penilaian. Pertama, Format soal pilihan ganda memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan akurat karena setiap soal dirancang dengan jawaban yang jelas dan terstruktur. Dalam format ini, setiap soal disusun dengan beberapa pilihan jawaban, di mana hanya satu jawaban yang benar dan sisanya merupakan pilihan yang salah atau kurang tepat. Struktur ini memberikan keuntungan dalam hal objektivitas penilaian, karena setiap jawaban dapat dievaluasi secara konsisten berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan format soal pilihan ganda tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa dengan lebih efisien.

Dalam proses evaluasi pendidikan, penting untuk menggunakan metode yang mampu mengukur pemahaman siswa secara luas dan efisien. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah soal pilihan ganda, yang memiliki sejumlah keunggulan dalam penilaian akademik. Kedua, soal pilihan ganda dapat mencakup beragam topik dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap berbagai mata pelajaran. Dalam olimpiade ini, peserta menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia setelah diberikan pelatihan intensif dan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa format pilihan ganda efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan soal pilihan ganda dalam evaluasi pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi pengajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mencapai potensi akademis terbaik mereka.

Pendidikan yang efektif tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada cara-cara untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan motivasi adalah melalui pembelajaran kompetitif, seperti yang diterapkan dalam olimpiade ini. Ketiga, dengan menggunakan metode pembelajaran kompetitif yang diterapkan dalam olimpiade menggunakan soal pilihan ganda juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Kompetisi ini memberikan siswa pengalaman belajar yang menantang namun menyenangkan, mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran dan berusaha mencapai hasil terbaik. Selain itu, lingkungan kompetitif yang positif dapat memicu semangat siswa untuk belajar lebih giat, sekaligus mengajarkan mereka untuk bekerja di bawah tekanan dan mengevaluasi hasil belajar mereka secara mandiri. Secara

keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 2. Pembagian Hadiah

Penyelenggaraan olimpiade pendidikan memberikan kesempatan yang berharga bagi tim penyelenggara untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang evaluasi. Tim UNSURI yang terlibat dalam penyelenggaraan olimpiade ini mendapatkan manfaat besar dari penggunaan soal pilihan ganda. Mereka belajar bagaimana merancang instrumen evaluasi yang efektif dan menilai hasil belajar secara objektif. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan untuk menilai pemahaman siswa dengan lebih baik. Selain itu, pengalaman langsung dalam mengelola dan mengevaluasi kegiatan berbasis kompetisi memberikan wawasan penting mengenai pengelolaan pendidikan dan pengembangan kurikulum di masa depan (Ilmawan et al., 2023). Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga memperkaya pengalaman profesional mereka di bidang pendidikan.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak, teknik pendekatan yang inovatif sangat diperlukan. Potensi anak dapat dikembangkan secara lebih efektif dengan menggunakan teknik pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan Olimpiade Anak Hebat. Kegiatan ini berfungsi sebagai alat pengajaran yang menarik dan menghibur selain sebagai ajang kompetisi. Melalui partisipasi aktif anak dalam semua tahapan proses, mulai dari perencanaan hingga penilaian, pendekatan PAR telah menunjukkan keampuhannya dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan rasa percaya diri anak. Karena adanya dorongan untuk berkolaborasi dalam kelompok dan bersosialisasi dengan teman sekelas, pendekatan ini juga membantu

perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Secara keseluruhan, penerapan PAR di Olimpiade telah memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan moral dan intelektual anak-anak. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, para pendidik memiliki kesempatan untuk memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, implementasi teknik ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pendidikan lainnya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Asih, S. W. & M. Y. M. El-Yunusi. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150–160.
- Badriyah, L., M. Masfufah, K. Rodiyah, A. Chasanah, & M. A. Abdillah. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83.
- Bloom, B. S. (1984). The 2 sigma problem: The search for methods of group instruction as effective as one-to-one tutoring. *Educational Researcher*, 13 (6), 4-16.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45–49.
- Dewantara, K. H. (1962). Pendidikan nasional. Majelis Luhur Taman Siswa.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Duckworth, A. L. 2016. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Gagne, F. 2008. *Talent development: Exposing the weakest link*. *Revista Española de Pedagogía*, 66(240), 39-60.
- Ghozali, S. (2020). Strategi dalam Mengembangkan Karakter Pelajar Pancasila. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 200–212.
- Ilmawan, C. T., F. Nurafini, M. Y. M. El-Yunusi, M. E. Safira, S. K. Rodiyah, E. Retnowati, & M. Munir. (2023). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 186–194.
- Jamil, S. A., M. W. Kurniawan, Y. Vitrianingsih, M. Zakki, D. Darmawan, E. Retnowati, & N. H. Pakpahan. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 35–42.

- Johnson, D. W., & R.T. Johnson. 2009. *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. In M. Theories of learning and instruction (Vol. 3, pp. 105-125). Springer.
- Maghfiroh, F., R. Hidayat, R. Mardikaningsih, E. Retnowati, E. Masnawati, D. Darmawan, & S. Waskito. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme Melalui Kegiatan Jalan Sehat dalam Rangka Memperingati HUT ke-78 RI di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 35–44.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masfufah, M., D. Darmawan, & E. Masnawati. (2022). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Masfufah, M., L. Badriyah, N. Anggrain, L. J. Ahmad, & I. Al Asror. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 47–65.
- Masnawati, E., D. Darmawan, & M. Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Mudayanah, W. & M. Y. M. El-Yunusi. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Nisa, K., R. A. Ghifari, M. C. Rizky, R. Hardyansah, M. Y. M. El-Yunusi, I. Ikhwanuddin, & C. T. I. Dzinnur. (2023). Kolaborasi Antar Mahasiswa KKN UNSURI dengan Karang Taruna di Desa Jumputrejo dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 19–24.
- Noviyanti, D. V., M. Y. M. El-Yunusi, & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717–3729.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & R. D. Feldman. (2017). *Human development*. McGraw-Hill.
- Putra, F. P., E. Masnawati, & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 18323–18337.
- Ryan, R. M., & E. L. Deci. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55 (1), 68–78.

- Santrock, J. W. 2017. *Life-span development (16th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, P. N. L., M. A. Nurochim, A. R. Putra, S. Arifin, D. Darmawan, M. C. Rizky, & I. Ikhwanuddin. (2024). Gelar Pentas Seni Sebagai Bentuk Memperingati HUT ke 78 Republik Indonesia Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 19–26.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Weiner, B. 2020. *The Science of Motivation and Achievement: Theory and Practice*. Wiley.
- Wulandari, W., R. Nuraini, S. N. Halizah, E. Masnawati, & R. Mardikaningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13–18.
- Ya'lu, M., E. Masnawati, & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sido Sermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258–270.
- Yulianto, A. 2021. *Pengembangan Potensi Anak Melalui Kegiatan Kompetitif*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 145-155.